



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 3, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/09/2023
 Reviewed : 15/09/2023
 Accepted : 17/09/2023
 Published : 21/09/2023

**Kharisman Alfandi
 Laoli¹
 Novelina Andriani
 Zega²**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA SMA NEGERI 2 GUNUNGSITOLI

Abstrak

Model *Example non example* adalah program pembelajaran yang dalam prosesnya memakai instrumen gambar untuk penyajian materi. Kegunaan dari adanya contoh gambar adalah agar peserta didik bisa menganalisis gambar ke dalam sebuah deskripsi. Tujuan penelitian : (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran Biologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. (3) Mendeskripsikan peningkatan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat/pertanyaan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Example Non Example di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Lokasi penelitian di SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA-3 yang berjumlah 36 orang, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Hasil penelitian : (1) Proses pembelajaran peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* dimana pada siklus ke 2 rata-rata tingkat keaktifan peserta didik mencapai 97,91% dan tergolong dalam kriteria baik. (2) Rata-rata hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Biologi mencapai 82,69% dan tergolong dalam kategori baik. (3) Persentase tingkat keberanian belajar siswa dalam menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya sebesar 3,97% (Baik).

Kata Kunci: *Example Non Example*, Hasil belajar

Abstract

Model Example non example is a learning program that in the process uses image instruments to present material. The usefulness of having sample images is so that students can analyze images into a description. Research objectives: (1) To describe the process of learning Biology through the application of the Example Non Example cooperative learning model at SMA Negeri 2 Gunungsitoli. (2) to describe the learning outcomes of students through the application of the Example Non Example cooperative learning model at SMA Negeri 2 Gunungsitoli. (3) Describe the increase in students' courage in expressing opinions/questions through the application of the Example Non Example cooperative learning model at SMA Negeri 2 Gunungsitoli The research location is SMA Negeri 2 Gunungsitoli. The research subjects were 36 students of class XI MIPA-3, carried out in the even semester of the 2022/2023 school year. The results of the study: (1) The learning process of students shows that there is an increase in the activity of students in the learning process with the Example Non Example Learning Model where in the second cycle the level of student activity reaches 88.79% and is classified as good. (2) The average learning outcomes of students through the Example Non Example learning model in Biology subjects reached 82.69% and belonged to the good category.

Keywords: Example Non Example, Learning Outcomes

¹ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 kharismanlee@gmail.com

² Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nias
 andrianizega84@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dan masyarakat bangsa tertentu. Oleh sebab itu, dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Berbicara tentang pendidikan tak terlepas dari yang namanya sebuah interaksi yaitu antara guru dan peserta didik. Dalam hal ini guru berperan sebagai pendidik atau yang menyampaikan materi, sedangkan peserta didik bertindak sebagai penerima proses belajar yang disampaikan oleh guru. Siswa akan menunjukkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari suatu kegiatan belajar yang telah di pelajari.

Pembelajaran Biologi merupakan pembelajaran yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami tentang alam secara sistematis sehingga pembelajaran biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, sehingga peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis. Pembelajaran yang dilakukan diharapkan dapat memberikan peserta didik kesempatan peserta didik untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan hubungan yang saling memiliki keterkaitan satu sama lain antara peserta didik dengan guru dan antar sesama peserta didik dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan efektif jika seluruh komponen yang berpengaruh dalam proses tersebut dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seperti peserta didiknya termotivasi, materi pengajarannya menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Pencapaian kondisi seperti tersebut di atas tentunya sulit untuk ditemukan dalam suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah proses komunikasi tersendiri dimana guru dan peserta didik bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian dalam komunikasi sering timbul dan terjadinya penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien.

Seorang guru harus cerdas dan pandai dalam membangkitkan minat dan keaktifan peserta didik didalam proses pembelajaran, guru harus memiliki cara jitu dalam mengatasi masalah peserta didik di saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam mewujudkannya peranan seorang guru sangat penting yaitu merangsang serta mengarahkan peserta didik belajar. Guru mendorong peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar peserta didik dapat memiliki rasa ingin tahu, berpikir kritis dan kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga guru diharapkan memiliki kemampuan baik dari segi kesiapan, penguasaan materi, pengelolaan kelas, serta pemilihan model pembelajaran yang sesuai. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menggugah keinginan peserta didik untuk belajar lebih aktif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewanto & Abidin, 2018), proses pembelajaran yang diterapkan pada sebagian besar sekolah di Indonesia masih berjalan satu arah yaitu berpusat pada guru (teacher centered).

Beberapa ulasan yang telah dipaparkan sebelumnya pada kenyataannya tidak sesuai dengan proses pembelajaran yang berlangsung khususnya pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi dan peserta didik terkait proses pembelajaran Biologi, peneliti mendapat informasi bahwa proses pembelajaran secara kooperatif sudah terlaksana, hanya saja masih terdapat beberapa kelemahan dalam proses pelaksanaannya. Pada saat proses pembelajaran, siswa kurang terlibat aktif karna guru kurang melibatkan siswa di dalam proses pembelajaran. Sehingga ketika peserta didik ditanyakan kembali tentang materi yang telah dipelajari, sebagian besar peserta didik tidak mengingat tentang materi yang telah dijelaskan. Terlebih lagi, peserta didik masih kurang dalam pengerjaan tugas secara kelompok. Hal ini terbukti pada dokumen nilai PTS Biologi peserta didik kelas XI MIPA SMA Negeri 2 Gunungsitoli, hasil belajar Biologi masih tergolong rendah yaitu :

Tabel 1 Rata-Rata Hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Biologi Kelas XI SMA Negeri 2 Gunungsitoli Tahun Pelajaran 2022/2023

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata
XI MIPA-1	75	69,41
XI MIPA-2	75	67,28
XI MIPA-3	75	65

Sumber: Guru Mata Pelajaran SMA Negeri 2 Gunungsitoli

Penyampaian materi yang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi akan sangat mungkin membuat peserta didik akan lebih giat dan aktif di dalam proses pembelajaran dan begitu juga sebaliknya, jika guru tidak menggunakan model yang kurang bervariasi dalam proses pembelajaran, bukan tidak mungkin peserta didik akan mudah merasa bosan ataupun kurang termotivasi. Selain itu peserta didik masih kurang keberanian dalam memberikan pendapat atau pertanyaan. Masalah seperti ini akan berpengaruh pada kualitas belajar siswa baik secara mandiri maupun kerjasama antar kelompok yang menyebabkan peserta didik akan memiliki kurang percaya diri dalam memberikan pendapatnya. Dalam hal ini, seorang guru harusnya melibatkan secara langsung peserta didik pada saat proses pembelajaran. Dengan melibatkan peserta didik dapat menciptakan suasana menyenangkan dan meningkatkan tingkat kepercayaan pada diri peserta didik tersebut.

Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). menyatakan “penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang peserta didik terhadap pelajaran, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran sehingga memungkinkan peserta didik mencapai hasil belajar dan prestasi yang lebih baik”.

Oleh karena itu, jika masalah tersebut tidak dapat diatasi dan dibiarkan tanpa adanya evaluasi proses pembelajaran maka hal ini akan berdampak negatif bagi peserta didik pada hasil belajar dan perkembangan belajarnya. Begitu banyak model pembelajaran yang bisa digunakan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta didik agar lebih mudah berinteraksi kepada peserta didik dan aktif didalam proses. Model pembelajaran *Example Non Example*, merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menggunakan alat peraga contohnya gambar yang melibatkan peserta didik untuk aktif dalam menganalisis sebuah gambar dan kerjasama dalam melakukan diskusi kelompok serta mempresentasikan hasilnya.

Dalam penerapannya, model pembelajaran *Example Non Example* mengajak peserta didik dalam menganalisis sebuah gambar yang telah ditempelkan pada papan tulis atau pun bisa ditampilkan diatas proyektor. Peserta didik akan berdiskusi kepada teman kelompoknya tentang gambar tersebut dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Model pembelajaran ini bertujuan agar kerjasama antar peserta didik dapat terjalin dengan baik dan meningkat serta peserta didik juga berani dalam menyampaikan pendapatnya. Proses menganalisis gambar akan membuat semua peserta didik yang ada di kelompoknya masing-masing akan lebih aktif di dalam kerjasama tim.

Kegunaan dari adanya contoh gambar yaitu supaya peserta didik dapat meningkatkan kualitas peserta didik dalam menganalisis sebuah gambar ke dalam bentuk deskripsi.. Pembelajaran model *Example Non Example* berfungsi agar peserta didik mampu cepat dalam memahami materi dengan cara berimajinasi. Model pembelajaran ini juga penting untuk mengajak peserta didik berpikir analitis dan kritis untuk menyelesaikan sebuah masalah, terutama masalah yang telah ditampilkan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Arikunto, dkk (2018) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan terjadi di dalam sebuah kelas secara bersama”. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini berfokus pada proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Lokasi pelaksanaan penelitian yaitu di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-MIPA 3 yang berjumlah 36 orang.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*reflection*). Pada

setiap siklus (Siklus I dan Siklus II) dilaksanakan pembelajaran selama 2 kali pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk pemberian tes hasil belajar. Masing-masing pertemuan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Scramble* dimana langkah-langkah kegiatan pembelajaran tercantum dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain : (1) Lembaran observasi yang terdiri dari lembaran observasi proses pembelajaran responden guru, lembaran observasi tindakan guru dalam menerapkan model pembelajaran tipe *Example non Example*, lembaran peserta didik yang terlibat aktif, dan lembaran peserta didik yang tidak terlibat aktif. (2) Tes hasil belajar peserta didik, (3) Lembaran panduan wawancara peserta didik.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Pengolahan Lembaran Observasi

a. Lembaran observasi proses pembelajaran responden guru

Berdasarkan kategori dan skor yang diberikan Arikunto (2018) dalam lembaran pengamatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, maka data dari lembaran pengamatan tersebut diolah dengan menggunakan skala Likert.

Selanjutnya data dari lembaran observasi proses pembelajaran respondenguru untuk setiap item dirata-ratakan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan setiap item} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

Dan dideskripsikan dalam persen dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah skor Perolehan}}{\text{Jumlah skor idela}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah indikator yang dinilai}$$

b. Data dari lembaran observasi pada lembar pengamatan untuk peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, dideskripsikan dalam persen. Rumus yang digunakan yaitu :

$$\text{Persentase pengamatan} = \frac{\text{Jumlah hasil pengamatan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

c. Data dari lembaran observasi pada lembar pengamatan peserta didik yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, dideskripsikan dalam persen. Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rata-rata hasil pengamatan setiap item} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Jumlah seluruh responden}} \times 100\%$$

Dan dideskripsikan dalam persen dalam rumus:

$$\text{Persentase pengamatan setiap item} = \frac{\text{Jumlah skor setiap item}}{\text{Jumlah skor ideal}} \times 100\%$$

$$\text{Jumlah skor ideal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden}$$

2. Pengolahan Hasil Belajar

Untuk perhitungan nilai akhir (NA) setiap siswa diperoleh dengan menjumlahkan nilai perolehan untuk setiap butir soal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{NA} &= \sum \text{NSS} \\ &= \text{NSS}_1 + \text{NSS}_2 + \text{NSS}_3 + \dots + \text{NSS}_i \end{aligned}$$

Dimana:

NA = Nilai akhir setiap siswa

$\sum \text{NSS}$ = Jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

NSS = Nilai setiap butir soal

i = Banyak butir soal

Selanjutnya nilai siswa dapat diperoleh dengan menjumlahkan nilai setiap soal.

Rata-rata hitung dari hasil belajar ditentukan dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

dimana :

\bar{X} = rata-rata hitung variabel x

$\sum x$ = jumlah variabel x

n = ukuran sampel variabel x

3. Pengolahan Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung antara yang mewawancarai dengan yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan secara berstruktur, dimana evaluator telah menyusun pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu dalam bentuk panduan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

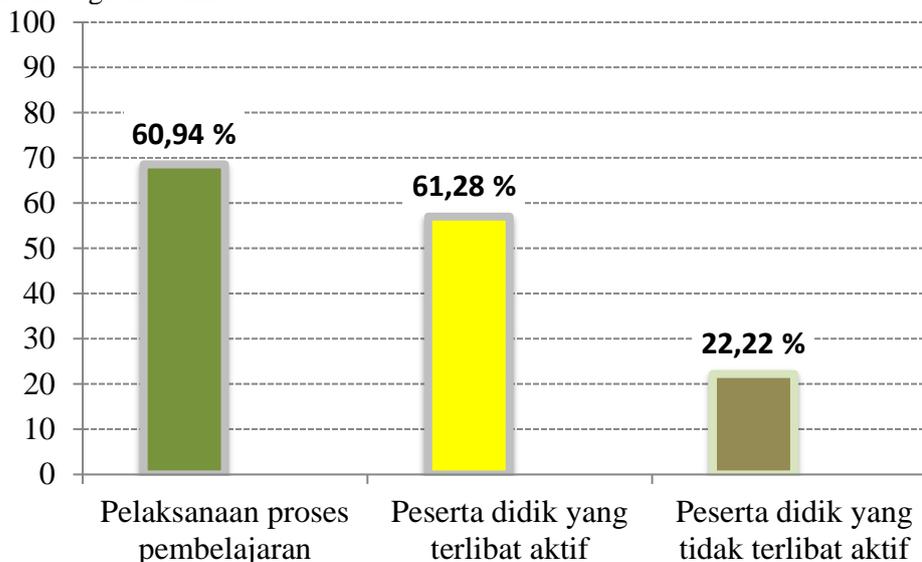
Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Gunungsitoli, yang terletak di Kecamatan Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI-MIPA 3 yang berjumlah 36 orang.

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan proses pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan proses pembelajaran (responden guru), data tentang peserta didik yang terlibat aktif, dan data tentang peserta didik yang tidak terlibat aktif.

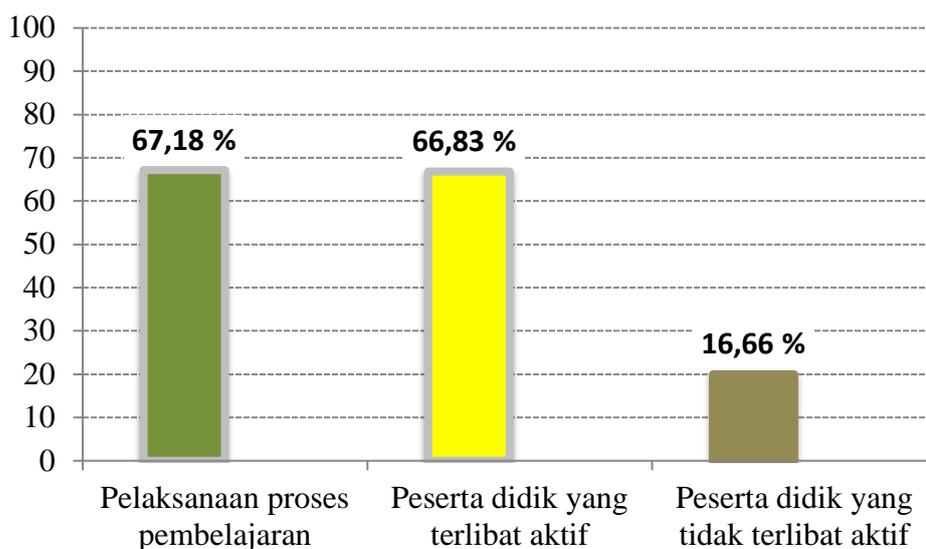
a. Akhir Siklus I

- a) Persentase peserta didik yang tuntas pada siklus 1 yaitu 72,07% dan tingkat ketuntasan siswa adalah 52,78%
- b) Persentase peserta didik yang tidak tuntas yaitu 47,22%
- c). Rata-rata hasil refleksi siklus satu mencapai 60,29%

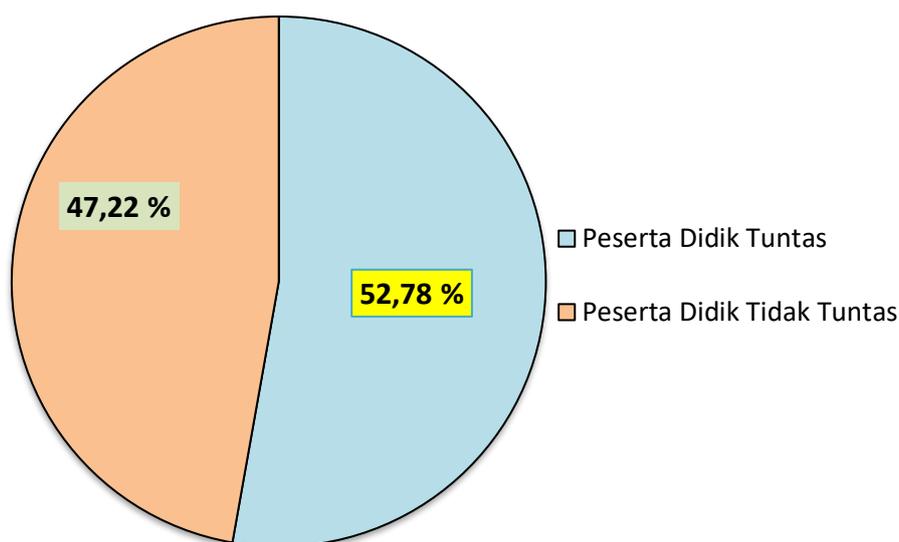
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1 diatas, maka peneliti menggambarkan hasilnya dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4.1 Diagram Hasil observasi pertemuan pertama siklus 1



Gambar 4.2 Diagram Hasil observasi pertemuan kedua siklus 1



Gambar 4.3 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus I

Pembelajaran pada siklus I ini masih belum memuaskan dimana masih banyak kelemahan yang harus diperbaiki. Adapun kelemahan yang dimaksud antara lain:

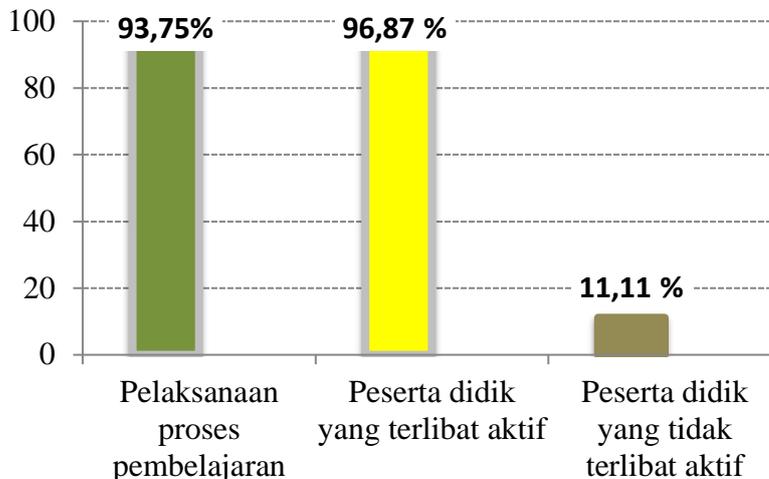
- a) Langkah-langkah menerapkan proses pembelajaran *Example Non Example* belum terlaksana secara maksimal pada proses pembelajaran.
- b) Peneliti kurang memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa dalam kegiatan diskusi

Persentase ketuntasan hasil belajar ketuntasan siswa masih belum mencapai target yang telah ditetapkan, yakni persentase ketuntasan dan persentase ketidaktuntasan yang dan rata rata hasil belajar siswa masih dikategorikan cukup.

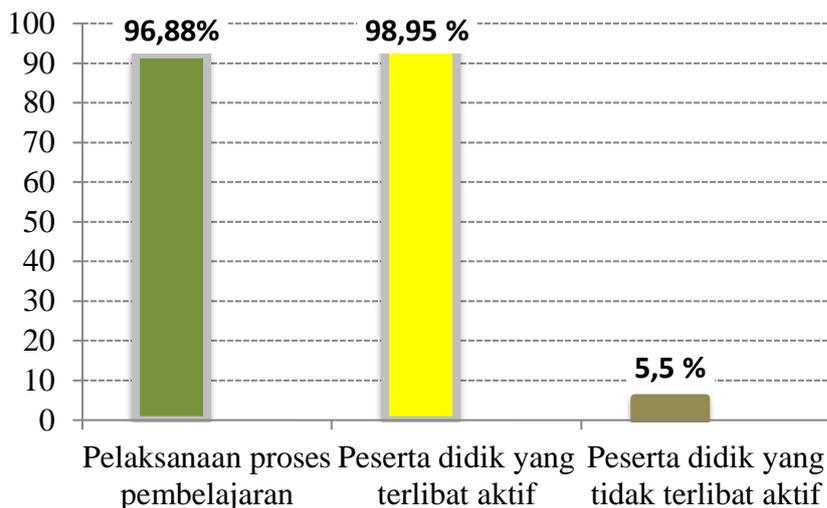
b. Akhir Siklus II

- a) Persentase peserta didik yang tuntas mencapai 94,44%
- b) Persentase peserta didik yang tidak tuntas mencapai 5,56%
- c) Rata-rata hasil refleksi siklus dua mencapai 90,65

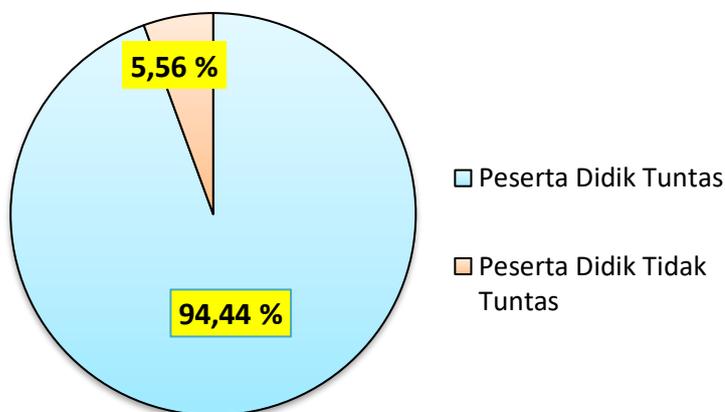
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 2 diatas, maka peneliti menggambarkan hasilnya dalam bentuk diagram berikut :



Gambar 4.4 Diagram Hasil observasi pertemuan satu siklus 2



Gambar 4.5 Diagram Hasil observasi pertemuan kedua siklus 2



Gambar 4.6 Diagram Persentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, terlihat bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga rata-rata hasil belajar siswa tergolong baik dan persentase ketuntasan mencapai 82,69%, hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai target yang telah ditetapkan. Setelah peneliti melakukan penelitian maka tujuan penelitian di atas dapat tercapai sehingga terlihat pada persentase ketuntasan yakni 94,44%, sedangkan persentase ketidaktuntasan yakni 5,56%. Dengan demikian masalah telah terselesaikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian proses pembelajaran peserta didik menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* dimana pada siklus ke 2 tingkat keaktifan peserta didik mencapai 98,95% dan tergolong dalam kriteria baik
2. Rata-rata hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran *Example Non Example* pada mata pelajaran Biologi mencapai 82,69% dan tergolong dalam kategori baik
3. Keberanian peserta didik meningkat dalam memberikan pertanyaan maupun memberikan pendapatnya dalam proses pembelajaran, dimana pada siklus I tingkat keberanian peserta didik 2,72% (cukup), sedangkan pada siklus ke II 3,97% (baik)

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2017. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. PT. Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Raja Grafindo.
- Bloom. 2017. *Hasil Belajar*. Bandung: Alfabeta
- Huda, Miftahul. (2020). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran: isu-isu metodis dan paradigmatis*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- <https://www.gramedia.com/literasi/sistem-pernapasan-manusia/>
- Komalasari, Kokom. (2017). *Pembelajaran kontekstual: konsep dan aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2016. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Lestiawan, F., & Johan, A. B. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Example Non-Example Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1),98–106.
- M.T., Amirono, & Daryanto. (2017). *Evaluasi & Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta. Gava Media.